

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya<sup>1</sup>. Pendidikan juga merupakan salah satu usaha yang mengupayakan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Menurut Undang-Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1, disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran Oemar Hamanik (2018 : hlm 3)

Berdasarkan Permendikbud No. 65 tahun 2013 standar proses pendidikan dasar dan menengah telah dipandu untuk menerapkan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah atau lebih dikenal dengan pendekatan saintifik. Salah satu penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah dalam penyusunan LKPD yang dilakukan oleh guru maupun lembaga tertentu yang dikeluarkan melalui percetakan buku. Prastowo (2012, p.269) LKPD merupakan materi ajar yang sudah di kemas sedemikian rupa sehingga peserta didik diharapkan dapat

mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri.

Tujuan dari pendidikan itu sendiri akan lebih baik jika sudah ditanamkan sejak manusia masih dalam kandungan, lahir hingga dewasa yang sesuai dengan perkembangan dirinya. Tujuan pendidikan juga dituangkan dalam UU No. 20 Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, yaitu disebutkan bahwa pada pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. Tujuan pendidikan juga merupakan sebuah proses “Memanusiakan dirinya sebagai manusia”, dimana memiliki makna yang hakiki didalam pendidikan. Untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan seperti yang diterangkan diatas maka dibutuhkan pula adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat atau bahan untuk mencapai target dan tujuan dari proses pendidikan secara langsung maupun tidak langsung yang kemudian digunakan secara efektif dan efisien. Sesuai yang disebutkan dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri atas tiga kelompok besar, diantaranya bangunan dan perabotan sekolah, alat pelajaran (Pembukuan dan alat-alat peraga atau laboratorium) dan media pembelajaran Prasetyawan (2018.h.36). Sedangkan menurut Undang- Undang Sistem Pendidikan menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan. Dapat diuraikan bahwa sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat dengan mudah dalam

menerima pembelajaran dan tujuan dari pendidikan agar dapat tercapai dengan baik. Kemudian sarana dan prasarana memiliki fungsi diantaranya yakni, adanya perencanaan pengadaan barang, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan dan pengendalian. Tujuan dari sarana dan prasarana secara umum tidak lain adalah untuk memberikan layanan secara profesional dibidang pendidikan. Setelah sarana dan prasarana yang ada sudah terpenuhi, untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar perlu didukung dengan adanya media pembelajaran yang dijadikan sebagai salah satu komponen komunikasi dan digunakan sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Proses pembelajaran yang nyaman perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup sehingga proses interaksi antara pendidik dan peserta didik akan efektif. Selain dari pada itu, pengadaan dan penggunaan media pembelajaran juga dapat menunjang proses pembelajaran, dimana pendidik akan terbantu dalam menyampaikan pesan yang ada pada materi dan peserta didik pun akan dengan mudah memahami dan mencerna pesan yang telah disampaikan. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah baik untuk jenjang dasar maupun menengah yakni adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dimana materi yang dibahas mengenai tentang sejarah mulai dari sejarah peninggalan kerajaan beserta para tokohnya, kenampakan alam dan kegiatan ekonomi.

Terlepas dari semua itu, terdapat beberapa sekolah yang belum memenuhi fasilitas yang memadai, sehingga dalam proses pembelajaran pun terhambat. Begitu pula pada media pembelajaran yang masih dirasa kurang

cukup menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik merasa cepat bosan dengan proses pembelajaran yang terfokus hanya pada materi. Dalam pembelajaran, peserta didik dibimbing oleh guru untuk aktif menemukan sendiri pemahaman yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kegiatan memecahkan masalah menjadi ciri pembelajaran yang mengembangkan keterampilan dan keaktifan peserta didik. Oleh karena itu diperlukan suatu bahan ajar sebagai penunjang proses pembelajaran salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pemanfaatan Lembar Kerja Peserta Didik biasanya diberikan kepada setiap peserta didik yang mana nantinya pendidik akan memberikan tugas atau soal yang ada didalam Lembar Kerja kepada peserta didik.

Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran yang ada dijenjang sekolah dasar, para peserta didik cenderung lebih pasif dikarenakan proses dalam pembelajarannya yang masih monoton dan hal tersebut disebabkan oleh lembar kerja yang dianggap kurang menarik perhatian, baik dari segi tampilan, warna dan gambar yang kurang menarik. Sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Sukadamai ketika penelitian bertanya kepada salah satu guru kelas V bahwa pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik, namun LKPD tidak diberikan setiap pembelajaran dan struktur LKPD yang digunakan disana juga memuat beberapa komponen seperti petunjuk belajar, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Selaian itu, tampilan LKPD dari segi warna masih berwarna hitam putih dan

dikerjakan menggunakan kertas atau buku latihan peserta didik dengan tugas atau langkah kerjanya dilihat dari pertanyaan yang dituliskan dari guru di papan tulis, ilustrasi gambar masih kurang komunikatif, tidak berwarna dan penuh dengan tulisan.

Hasil observasi di SD Negeri 1 Sukadamai yang telah dilakukan oleh peneliti, kenyataannya, bahwa sekolah tersebut belum memenuhi persyaratan yang disarankan oleh Prastowo. Selain itu guru tidak menggunakan LKPD yang dirancang secara mandiri, mereka hanya menggunakan latihan dan kegiatan yang ada di dalam buku tematik. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan LKPD berbasis cerita rakyat kelas V pada pembelajaran IPS SDN 1 Sukadamai alasan mengapa peneliti mengembangkan LKPD berbentuk berbasis cerita rakyat karena seperti kita ketahui sebagian dari peserta didik tidak senang mengerjakan soal-soal apalagi yang hanya penuh dengan tulisan tanpa adanya sebuah cerita yang bisa menarik, analisis kebutuhan peserta didik kelas V terhadap LKPD peneliti bermaksud membuat produk berupa pengembangan LKPD berbentuk cerita rakyat .

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul” **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Cerita Rakyat Kelas V SD Pada Pembelajaran IPS SD Negeri 1 Sukadamai**’.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang kurang menarik perhatian peserta didik terhadap pembelajaran IPS, sehingga perlu dikembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dapat menarik peserta didik dan minat terhadap pembelajaran IPS.
2. Peserta didik kurang menyukai media pembelajaran yang tidak berwarna, tidak bergambar dan bahasa yang digunakan terlalu sulit dipahami
3. Belum dikembangkannya lembar kerja peserta didik (LKPD) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V, hal ini membuat peserta didik kurang tertarik pada lembar kerja siswa sebelumnya.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang maka peneliti membatasi ruang lingkup dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan yang dilakukan adalah pembuatan media Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis cerita rakyat kelas V SD pada pembelajaran IPS SDN 1 Sukadamai.
2. Materi yang dikembangkan berbasis cerita rakyat materi Asal mula danau toba.

#### **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas dapat di buat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana hasil pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis cerita rakyat materi peristiwa rakyat dalam kebangsaan kelas V SD pada pembelajaran IPS SD Negeri 1 Sukadamai?

#### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Adapun tujuan dari pengembangan berdasarkan rumusan masalah tersebut, adalah sebagai tersebut:

1. Untuk Mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis cerita Rakyat kelas V pada pembelajaran IPS SDN 1 Sukadamai yang valid.
2. Untuk Mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis cerita rakyat kelas V pada pembelajaran IPS SDN Sukadamai yang praktis.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis tentang pembelajaran LKPD Cerita rakyat untuk mata pelajaran IPS di kelas V SD.

##### **b. Manfaat Praktis**

Tersedianya LKPD untuk memberikan wawasan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya pembelajaran inovatif yang kemudian dapat diuraikan pada kebutuhan subjek masing-masing.

#### 1. Bagi Siswa

Dapa mengetahui minat belajar siswa kelas V SD tentang pemahaman materi dan memotivasi siswa karna LKPD yang disajikan dalam bentuk cerita rakyat dapat membuat siswa berperan aktif dalam belajar.

#### 2. Bagi Guru

Tersedianya LKPD mata pelajaran IPS kelas V SD berupa LKPD cerita rakyat.

#### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar.

#### 4. Bagi Peneliti Lanjutan

Dapat menjadi bahan rujukan pada penelitian selanjutnya yang berhubungan LKPD siswa kelas V SD.